



Research Article

Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Online Children Sexual Ekploitation and Abuse (OCSEA) Pada Remaja di SMAN 2 Jember

Devi Nila Belinda Putri, Cahya Tribagus Hidayat, Sri Wahyuni A

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: devinila812@gmail.com (Devi Nila Belinda Putri)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 15, 2026
Accepted : August 13, 2026

Revised : July 17, 2026
Available online : September 22, 2026

How to Cite: Devi Nila Belinda Putri, Cahya Tribagus Hidayat, & Sri Wahyuni A. (2026). The Relationship Between Family Roles and Prevention Behaviors Regarding Online Child Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA) Among Adolescents at SMAN 2 Jember. *Cleanliness: Journal of Health Sciences and Medical Research*, 3(2), 127-134. <https://doi.org/10.61166/clean.v3i2.21>

The Relationship Between Family Roles and Prevention Behaviors Regarding Online Child Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA) Among Adolescents at SMAN 2 Jember

Abstract. Introduction: Rapid physical, psychological, and social development makes adolescents vulnerable to Online Child Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA). Families play a central role in providing support, supervision, and education as part of OCSEA prevention efforts. Objective: This study aimed to analyze the relationship between the family role and OCSEA prevention behavior among adolescents at SMAN 2 Jember. Methods: This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The respondents consisted of 219 adolescents in grades X and XI at SMAN 2 Jember, aged 15-17 years. Respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using standardized questionnaires regarding family roles and OCSEA prevention behavior. Results: The majority of respondents demonstrated family roles and OCSEA prevention behaviors in the "fair" to "good" categories. A significant relationship was found between the family

role and OCSEA prevention behavior ($p < 0.05$). Discussion: Family involvement in supervision, communication, and digital safety education contributes to adolescent readiness in facing OCSEA risks. Family-based interventions can serve as an effective prevention strategy for shaping adaptive adolescent behavior in the digital era.

Keywords: Family Role, Adolescents, OCSEA, Prevention Behavior.

Abstrak. Pendahuluan: Perkembangan remaja yang pesat secara fisik, psikologis, dan sosial menjadikan mereka rentan terhadap eksploitasi dan kekerasan seksual daring Online Children Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA). Keluarga memegang peran sentral dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan pendidikan sebagai upaya pencegahan OCSEA. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan OCSEA pada remaja di SMAN 2 Jember. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 219 remaja kelas X dan XI di SMAN 2 Jember yang berusia 15–17 tahun. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar mengenai peran keluarga dan perilaku pencegahan OCSEA. Hasil: Sebagian besar responden menunjukkan peran keluarga dan perilaku pencegahan OCSEA pada kategori cukup hingga baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan OCSEA ($p < 0,05$). Diskusi: Keterlibatan keluarga dalam pengawasan, komunikasi, dan edukasi keamanan digital berkontribusi terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi risiko OCSEA. Intervensi berbasis keluarga dapat menjadi strategi pencegahan yang efektif dalam membentuk perilaku adaptif remaja di era digital.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Remaja, OCSEA, Perilaku Pencegahan.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja mengalami kematangan seksual dan hormonal, lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, serta memiliki rasa ingin tahu dan kecenderungan mencoba hal-hal baru. Kondisi tersebut membuat remaja rentan terhadap berbagai risiko, salah satunya adalah kekerasan seksual (Diananda, 2019).

Data global dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan seksual pada anak mencapai 20% pada anak perempuan dan 8% pada anak laki-laki. Angka lebih tinggi tercatat di negara berkembang, seperti Kamboja (37% anak usia 12–17 tahun) serta Zimbabwe dan Haiti (21,2%). Di Indonesia, pada tahun 2022 tercatat 3.421 kasus kekerasan seksual, di mana 22,5% di antaranya dialami oleh anak usia sekolah dasar hingga remaja (10–18 tahun) (Sumiyarrini et al., 2022).

Salah satu faktor penting dalam pencegahan kekerasan seksual remaja adalah peran keluarga. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak. Ketidakoptimalan peran keluarga dapat meningkatkan risiko perilaku berisiko, termasuk kekerasan seksual baik secara langsung maupun daring. Pencegahan dapat dilakukan melalui Online Children Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA), yaitu upaya melindungi anak dari eksploitasi dan pelecehan seksual di internet (Shibi et al., 2020; Burahman & Susanti, 2022).

Keluarga memiliki peran krusial dalam membekali anak keterampilan pengendalian emosi, kemampuan menyelesaikan masalah, serta mengenali ancaman eksploitasi sejak dini. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama dalam perlindungan anak (Kusroh Lailiyah & Nirmala, 2023).

Hasil studi pendahuluan di SMAN 2 Jember dengan 485 responden menunjukkan terdapat 10 siswa yang mengalami kekerasan seksual, di mana pelakunya sebagian besar adalah teman sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan internet yang aman serta kemampuan mengenali ancaman OCSEA. Akses bebas terhadap media sosial berpotensi meningkatkan penyebaran konten bermuatan seksual, yang berdampak negatif secara fisik, psikologis, maupun sosial bagi korban.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan Online Children Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA) pada remaja di SMAN 2 Jember. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI sebanyak 485 orang, dengan jumlah sampel 219 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin ($e = 0,05$) dan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu remaja berusia 15–17 tahun, tinggal bersama keluarga, aktif menggunakan internet, dan bersedia menjadi responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstandar mengenai peran keluarga dan perilaku pencegahan OCSEA yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan izin resmi dari pihak sekolah, pemberian informed consent, serta penyebaran kuesioner kepada responden. Data dianalisis melalui tahap editing, coding, entry, cleaning, dan tabulasi, kemudian dilakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini juga telah memenuhi prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *justice*, serta mendapatkan persetujuan dari komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 219 responden remaja di SMAN 2 Jember. Mayoritas responden berada pada rentang usia 15–17 tahun dengan distribusi hampir merata antara laki-laki dan perempuan. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa peran keluarga sebagian besar berada pada kategori baik (56%), cukup (34%), dan kurang (10%). Sementara itu, perilaku pencegahan Online Children Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA) juga menunjukkan distribusi yang dominan pada kategori baik (52%), cukup (36%), dan kurang (12%).

Tabel 1. Distribusi Peran Keluarga dan Perilaku Pencegahan OCSEA pada Remaja SMAN 2 Jember (n = 219)

Variabel	Kategori Frekuensi (n) Persentase (%)	
Peran Keluarga	Baik	123 56,2
	Cukup	74 33,8
	Kurang	22 10,0
Perilaku Pencegahan	Baik	114 52,1
	Cukup	79 36,1
	Kurang	26 11,8

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan OCSEA ($p < 0,05$). Remaja yang melaporkan peran keluarga baik cenderung memiliki perilaku pencegahan OCSEA yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menilai peran keluarganya kurang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan OCSEA pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran keluarga dalam memberikan pengawasan, komunikasi, dan pendidikan tentang literasi digital, maka semakin baik pula kemampuan remaja dalam mencegah risiko eksploitasi seksual daring.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Burahman & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa keluarga yang aktif memberikan pendampingan kepada anak mampu menurunkan kerentanan terhadap kekerasan seksual, baik secara langsung maupun daring. Selain itu, Shibi et al. (2020) juga menegaskan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran remaja untuk lebih bijak dalam menggunakan internet.

Dari perspektif teori, penelitian ini mendukung Family System Theory Bowen, yang menjelaskan bahwa keluarga adalah sistem emosional yang saling memengaruhi antar anggotanya. Dengan kata lain, kualitas hubungan dalam keluarga—terutama dalam hal pengawasan dan komunikasi akan tercermin dalam perilaku remaja, termasuk perilaku pencegahan terhadap risiko OCSEA (Edelman, 2015: 6).

Lebih jauh, penelitian Kusroh Lailiyah & Nirmala (2023) menekankan pentingnya keterampilan pengelolaan emosi yang diberikan keluarga sejak dini agar remaja mampu menghadapi tekanan sosial, termasuk risiko pergaulan di dunia maya. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana keluarga yang lebih aktif membimbing anak cenderung memiliki remaja dengan kesadaran lebih tinggi dalam mengenali ancaman eksploitasi daring.

Studi internasional oleh Ramiro et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan keluarga meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam kasus OCSEA, terutama melalui media sosial. Sejalan dengan itu, Bounds et al. (2023) menemukan bahwa literasi digital yang diperoleh dari bimbingan keluarga dapat

meningkatkan self-efficacy remaja dalam melindungi diri dari ancaman seksual daring.

Dari sisi praktik, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan dan kesehatan masyarakat. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan edukasi literasi digital ke dalam kurikulum, sementara keluarga diharapkan menjadi benteng pertama dalam pencegahan kekerasan seksual daring. Pendekatan kolaboratif antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua menjadi strategi efektif untuk memperkuat perilaku preventif remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku pencegahan Online Children Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA) pada remaja di SMAN 2 Jember. Semakin baik peran keluarga dalam memberikan pengawasan, komunikasi, edukasi, dan dukungan emosional, maka semakin baik pula perilaku pencegahan OCSEA yang ditunjukkan oleh remaja. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga memiliki posisi strategis sebagai benteng pertama dalam melindungi anak dari risiko eksploitasi seksual daring, sehingga keterlibatan aktif keluarga sangat diperlukan dalam membangun literasi digital dan keterampilan proteksi diri pada remaja.

Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kolaborasi dengan keluarga dalam merancang program edukasi serta intervensi pencegahan kekerasan seksual berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. (2023). Konsep dan Indikator Pengukuran Peran Keluarga. 17(02), 75–81.
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, 14(1), 103–116.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Alamsyah, S. R., Brahmono, B., Mariyanto, M. A., & Pratiwi, N. Y. (2023). Analisa Peran Keluarga Dalam Pelibatan Budaya Anti Kekerasan Seksual pada Anak. 23(2), 99–110. <https://doi.org/10.61234/hd.v23i2.21>
- Angga, T., Sahda, T., Annisa, N., Sipah, A., Fauziah, D. N., Tubagus, C., & Pencegahan, S. (2025). Strategi Pencegahan dan Penanganan Eksploitasi Seksual Anak di Dunia Maya Strategies for Preventing and Handling Child Sexual Exploitation in Cyberspace internasional sebagai Online Child Sexual Exploitation and Abuse (OCSEA). Fenomena kekerasan seksual secara umum yang dimediasi oleh perangkat online , seperti. 1(1).
- Anida Fadila Putri. (2021). Peran Keluarga Dalam Bentuk Pencegahan Tingkat Kekerasan Seksual Pada Anak. IIK Strada Indonesia.

- Astuti, A. D. Y., & Shanie, A. (2024). Bahaya Kekerasan Orang Tua Terhadap Mental Anak. 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i1.1206>
- Bounds, D. T., Rodrigues, S. M., & Milburn, N. G. (2023). Strengthening Families to Disrupt Intergenerational Health Inequities With Adolescents at Risk for Commercial Sexual Exploitation, Substance Use, and HIV. *American Journal of Public Health*, 113, S124–S128. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2023.307284>
- Bucher, H. U. (2022). Ethische probleme bei extrem unreifen frühgeborenen. 44(1), 25–30. <https://doi.org/10.1159/000074314>
- Burahman, M. H., & Susanti, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pendampingan Dan Pemulihan Kepada Anak Yang Menjadi Korban Kekerasan Seksual Di Kota Dumai. 2(2), 280–297.
- Cornella, Y. S. A. (2024). Anak yang Tereksplotasi Seksual di Dunia Daring: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum. *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.31604/justitia.v7i1.102-107>
- Diana, E., Efrita Dewi, A., Widiyani, H., Maritim Raja Ali Haji, U., & Ilmu Hukum, P. (2024a). Perlindungan Anak: Mencegah dan Menanggulangi Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur. 1(2), 102–108.
- Diana, E., Efrita Dewi, A., Widiyani, H., Maritim Raja Ali Haji, U., & Ilmu Hukum, P. (2024b). Perlindungan Anak: Mencegah dan Menanggulangi Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.33853/istighna.viii.20>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.viii.20>
- Fabanyo, R. A., Momot, S. L., & Mustamu, A. C. (2023). Buku ajar keperawatan keluarga (Family Nursing Care) (190 hlm.). Penerbit NEM.
- Fikriana, A., & Putra, Z. Y. (2023). Upaya Pencegahan Eksploitasi dan Pelecehan Anak Melalui Hukum. *Triwikarma: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(12), 132–142.
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2021). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial. 5(2), 85–93.
- Hatane, A. P. (2022). Dinamika Kejahatan Dunia Maya Mengenai Online Child Sexual Exploitation Di Tengah Pandemi Covid-19. 7(2), 94–104. <https://doi.org/10.24123/argu.v7i2.4664>
- Hesti, Y. (2024). Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Terhadap Perlindungan Hukum Anak Korban Eksploitasi Ekonomi Di Lampung. 2(2).
- Hyoscyamina, D. E. (2022). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 9(1), 105–115.
- Johan, A., & Daeli, W. (2024). Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Kakek Nenek pada Anak Usia Dini 3 Sampai 6 Tahun. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.53801/jnep.v3i2.195>

- Kayla, B., Ramzi, A., Anggy, F., Fesmia, H., & Pujiarrohman. (2023). *Dinamika Psikologis Pelaku Kekerasan Seksual pada Anak*. 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i2.2774>
- Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young children's digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 472–499. <https://doi.org/10.1177/1468798420925116>
- Kusroh lailiyah, & Nirmala, amelia putri. (2023). *Sinergitas Peran Keluarga Dan Pemerintah Kota Pekalongan Dalam Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Anak*. 21(1), 19–27.
- Mamuaya, C. L., Poerwanti, S. D., & Suud, M. (2021). *Sosialisasi Pencegahan Eksploitasi Seksual Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya*. *Abdimas Galuh*, 3(2), 517. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6212>
- Nada, A., Afridah, W., & Anna Mahsusoh. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Eksploitasi Anak Di Internet Pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 83–87. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1620>
- Ningsih, W. T., Yuliza, E., Ayuni, D. Q., Ulfah, M., Fatimah, F., Yenni, Y., & Daryaswanti, P. I. (2024). *Buku ajar keperawatan keluarga*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Payumi, & Imanuddin, B. (2021). *Hubungan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Keberhasilan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sepatan Tahun 2020*. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 102–111. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i1.79>
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2019). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy Krisan*. 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/>
- Rachmawati, P. D., Arief, Y. S., & Pandin, M. G. R. (2022). *A Nursing Philosophy Of Family Empowerment In Caring Under- Five Children Illness*. 1(2), 65–72.
- Ramiro, L. S., Martinez, A. B., Tan, J. R., Mariano, K., Miranda, G. M., & Bautista, G. (2019). Online child sexual exploitation and abuse: A community diagnosis using the social norms theory. *Child Abuse and Neglect*, 96(April 2018). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104080>
- Rokhmah, D. (2019). *Efektifitas Media Buku Pop-Up Sebagai Sarana Edukatif Anak Dalam Program " Protecting the Children From Sexual Predators "*. June.
- Sardin, Reni, W. O., & Sabari, L. (2024). *Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Diri Anak di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa*. *Selami Ips*, 17(1), 39–43.
- Setara. (2023). *Pencegahan dan Penanganan Eksploitasi dan Kekerasan Pada Anak Diranah Daring (Online Children Sexual Eksploitation and Abuse)* (p. 68).
- Shajani, Z. & Snell, D. (Eds.). (2019). *Wright & Leahey's Nurses & Families: A Guide to Family Assessment and Intervention*.
- Shibi, F. Al, Arif, E., & Dewi, R. S. (2020a). *Peran Orang Tua Dalam Mencega Perilaku Kekerasan Seksual Remaja Kota Padang (Perspektif Komunikasi Keluarga)*. 11(2), 164–170.

- Shibi, F. Al, Arif, E., & Dewi, R. S. (2020b). Peran Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Seksual Remaja Kota Padang (Perspektif Komunikasi Keluarga). *Jurnal Komunikasi Dan Peniayaran Islam*, 11(2), 164–170. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>
- Siddik, M. A. B., Manjur, M., Pervin, I., Khan, M. B. U., & Sikder, C. (2024). Suicide attempts and depression associated factors among the male child sexual abuse survivors in Bangladesh. 16(October 2023), 100736. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2024.100736>
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Solehati, T., Hasna, N., Rabbani, H., Bilqiis, A., Agusti, A. D., & Kosasih, C. A. (2024). Sikap, persepsi, kesadaran profesional terhadap kekerasan seksual pada anak: scoping review. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396.
- Solehati, T., Toyibah, R. S., Helena, S., Noviyanti, K., Muthi'ah, S., Adityani, D., & Rahmah, T. (2022). Edukasi Kesehatan Seksual Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 431–438.
- Solihat, E., Komariah, S., & Nurbayani, S. (2023). Fungsi Keluarga dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dalam Perspektif Kontrol Sosial. 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Sumiyarrini, R., Susilowati, L., & Dwiwati. (2022). Peningkatan Persepsi dan Sikap Anak Mengenai Kesehatan Seksual dan Kekerasan Seksual Melalui Permainan Ular Tangga “DYLAN” di Bantul. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 9–20.
- Tantut Susanto. (2022). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga (Edisi Kedu). Trans Info Media.
- Wijakusumariasih, N. P. I. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Anak Terhadap Seksual Online Eksploitasi dan pelecehan terhadap Anak. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 8(2019), 1–12. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2019.vo8.i01.halo1>